

Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Manajemen Sekolah di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam

Trisnawati Laia⁽¹⁾, Arwan Karier Harefa⁽²⁾, Martinus Telaumbanua⁽³⁾

⁽¹⁾Guru Pendidikan Ekonomi, Nias Selatan

^{(2),(3)}Dosen Universitas Nias Raya

(Email:)

Abstrak

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu maka dibutuhkan kemampuan pemimpin lembaga pendidikan dalam mengelola dan memanajemen kegiatan pendidikan sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah merupakan pemimpin yang dituntut untuk menjadi pemimpin yang ideal agar lembaga yang dipimpinnya bisa maju, menerapkan manajemen berkualitas, menghasilkan output yang berkualitas pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sekolah dan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahap reduksi data, data display, kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sekolah antara lain; membimbing, mendorong dan memotivasi, melakukan pembinaan, mengarahkan guru dan staf, mengevaluasi, dan memotivasi guru. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sekolah seperti; melaksanakan kegiatan penelitian, melibatkan guru-guru, menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, memberikan informasi kepada guru-guru, memfasilitasi guru-guru, memberikan *punishment and rewards*. Upaya lain yang dilakukan kepala sekolah yakni manajemen administrasi sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen sekolah adalah membimbing guru dalam memahami konsep dan karakteristik perkembangan proses pembelajaran. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yakni hendaknya kegiatan pelatihan yang mengikut sertakan guru-guru tidak hanya berasal dari dalam daerah saja namun dari luar daerah juga dengan demikian, kompetensi guru dapat lebih berkembang.

Kata Kunci: Peran kepala sekolah; manajemen sekolah; manajemen pendidikan

Abstract

To realize quality education, it requires the ability of leaders of educational institutions to manage and manage educational activities so that national education goals can be achieved. In the world of education, the principal is a leader who is required to be an ideal leader so that the institution he

leads can advance, implement quality management, and produce quality output as well. This study aims to determine the role of the principal in improving school management and to determine the principal's efforts in improving school management. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the data reduction stage, data display, conclusion or verification. The validity of the data used source triangulation, time triangulation, and technical triangulation. The subject of this research is the principal of the BNKP Telukdalam Christian Private Junior High School. The results of this study indicate that the principal's role in improving school management includes; guide, encourage and motivate, conduct coaching, direct teachers and staff, evaluate, and motivate teachers. The principal's efforts in improving school management such as; carry out research activities, involve teachers, place teachers according to their fields, provide information to teachers, facilitate teachers, provide punishment and rewards. Another effort made by the principal is school administration management. Based on the results of this study, it can be concluded that the role of the principal in implementing school management is to guide teachers in understanding the concepts and characteristics of the development of the learning process. The suggestions that researchers can convey are that training activities that include teachers not only come from within the region but from outside the region as well, thus teacher competence can be further developed.

Keywords: *The role of principal; principal management; education management*

A. Pendahuluan

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. dewasa ini keunggulan suatu bangsa bukan lagi diidentikkan dengan melimpahnya ruang kekayaan alam yang ada, akan tetapi lebih kepada keunggulan sumber daya manusianya, karena mutu sumber daya manusia berkontribusi bagi mutu pendidikan. Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersiray. Dalam konteks, pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber

daya manusia dan perangkat lunak serta harapan-harapan untuk berlangsungnya proses. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dpat diukur dari tingkat kesiapan input. Semakin tinggi input pendidikan, semakin tinggi pula mutu pendidikan tersebut. Berlangsungnya proses disebut input, sedangkan hasil proses disebut ouput. Proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar peserta didik. Output pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang

dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Output sekolah dikatakan bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi.

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu maka dibutuhkan kemampuan pemimpin lembaga pendidikan dalam mengelola dan memanajemen kegiatan pendidikan sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional. Makna pemimpin pendidikan diterangkan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan dalam pengertian ini adalah proses mempengaruhi semua personel yang mendukung pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Para pemimpin pendidikan harus memiliki komitmen terhadap perbaikan mutu dalam fungsi utamanya. Oleh karena itu, fungsi dari kepemimpinan pendidikan haruslah tertuju pada kualitas pembelajaran serta semua staff yang mendukungnya. Keberadaan anggota atau staff juga penting dalam organisasi. Dalam hal ini adalah di sekolah Kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala sekolah diangkat untuk menduduki jabatan yang bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah masing-masing.

Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah merupakan pemimpin yang dituntut untuk menjadi pemimpin yang ideal agar lembaga yang dipimpinnya bisa maju, menerapkan manajemen berkualitas, menghasilkan ouput yang berkualitas pula.

Hal tersebut bisa diwujudkan dengan kepala sekolah yang memahami tugasnya sebagai pengelola sekolah yang baik. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat (1) menyebutkan bahwa "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah". Bunyi Undang-Undang tersebut dapat diartikan bahwa sejak tahun 2003 penerapan pendekatan dan pengelolaan satuan pendidikan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah sudah diberlakukan di setiap satuan pendidikan di Indonesia. Implementasi manajemen sekolah akan berlangsung secara efektif dan efesien apabila dukungan sumber daya manusia yang professional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi" (Mulyasa, 2009:58).

Berbicara mengenai pendidikan dan permasalahannya, maka peranan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah. (Wahjosumidjo, 2010:81). Selanjutnya menurut Supardi, 2013:42 dalam bukunya mengemukakan bahwa "Secara garis besar pemimpin pendidikan memiliki peran utama yaitu bidang kepemimpinan, manajerial, dan kurikulum pengajaran"

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan social kepala

sekolah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya. Kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus terus menerus mematangkan intelektual, emosional, spiritual dan sosialnya. Meneruskan jenjang yang lebih tinggi, aktif dalam forum diskusi, intens dalam organisasi sosial, dan rajin beribadah adalah keniscayaan bagi kepala sekolah agar kepemimpinannya sukses lahir batim. Artinya, kepemimpinannya tidak hanya membawa perubahan formal struktural, tapi kultural yang membekas dalam perilaku seseorang. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil belajar, dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Ini berarti bahwa ia harus mampu mengolah sekolah. Pelayanan khusus sekolah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi-

kondisi kerja, mengelola personalia pengajar dan murid, membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak, dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Kesemuanya ini diharapkan, agar ia dapat memajukan program pengajaran di sekolahnya. Kepala sekolah merupakan orang yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya terbatas pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Kepemimpinan kepala sekolah yang terlalu berorientasi pada tugas pengadaan sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan, dapat menyebabkan guru sering melalaikan tugas sebagai pengajar dan pembentuk nilai moral. Hal ini dapat menumbuhkan sikap yang negatif dari seorang guru terhadap pekerjaannya di sekolah, sehingga pada akhirnya berimplikasi terhadap keberhasilan prestasi siswa di sekolah. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya. Sarana

dan prasarana secara etimologi memiliki perbedaan namun dalam dunia pendidikan sering kali di sebut sarana prasarana pendidikan mengingat kedua alat tersebut saling berkaitan erat sebagai fasilitas pendidikan.

Aspek utama kepemimpinan kepala sekolah membagi keterampilan manajerial kedalam tiga area utama: teknis (*technical*), mencakup teknik proses manajemen (perencanaan, pengaturan, koordinasi, pengawasan, dan pengendalian), manusia (*human*), keterampilan hubungan antar manusia, memotivasi dan membangun moral, konseptual (*conseptual*), menekankan pengetahuan dan teknis terkait jasa (atau produk) tentang organisasi. Kepemimpinan simbolis (*symbolic leadership*), tindakan kepala sekolah member teladan (*model*) kepada warga sekolah, dan kepemimpinan budaya (*cultural leadership*), bahwa kepercayaan dan nilai-nilai kepala sekolah merupakan unsure penting. Manajemen sekolah yaitu kepala sekolah agen perubahan (*change agent*) dan fasilitator, Secara umum, kepala sekolah harus “memimpin dari pusat” (*lead from centre*): demokratis, mendelegasikan tanggung jawab, memberi kuasa dalam pengambilan keputusan dan mengembangkan usaha elaboratif yang mengikat siswa, guru, dan orang tua.

Kepala sekolah memiliki peranan yang paling penting dalam mengatur, mengolah, memanajemen dan mengevaluasi kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah. Kegiatan manajemen yang baik akan membawa dampak baik terhadap mutu pendidikan yang dihasilkan. Sebaliknya, manajemen yang buruk dari kepala sekolah tentunya akan menghambat kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah.

Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan manajemen sekolah sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya kualitas pendidikan itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Februari 2021, terkait pelaksanaan manajemen sekolah di SMP swasta Kristen BNKP Teluk Dalam, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa SMP swasta Kristen BNKP Teluk Dalam, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar, ada beberapa guru yang seringkali terlambat masuk kedalam kelas sehingga membuat siswa harus menunggu lebih lama dari waktu yang telah ditentukan. Selain itu ketersediaan sarana prasarana sekolah yang cukup terbatas membuat beberapa siswa sedikit tidak leluasa menikmati kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Beberapa permasalahan tersebut tentunya dapat menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan berdampak pada mutu pembelajaran yang dihasilkan. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Manajemen Sekolah di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam”**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang mendeskripsikan data-data yang ada, menganalisis dan menginterpretasikan. “Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif” (Basrowi, 2008:20). Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu “berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati" (Basrowi, 2008:21).

Penelitian ini menganalisis data yang berupa peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sekolah di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam, peran kepala sekolah tersebut dideskripsikan sesuai dengan hasil analisis data, berupa kata-kata tertulis atau lisan, dan perilaku yang diamati.

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif berupa data primer yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan oleh peneliti sendiri tanpa adanya perantara. Untuk memperoleh data dari informan dilakukan dengan, cara :

- a) Melakukan pengamatan (*observasi*).
- b) Melakukan wawancara.
- c) Melakukan pencatatan lapangan sebagai dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Sekolah di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah sebagai responden dan wakil kepala sekolah (PKS sarana prasarana, PKS kurikulum, PKS kesiswaan), guru senior 1 orang (guru mata pelajaran IPSs) di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam sebagai informan. Alasan memilih subjek tersebut karena mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses penerapan manajemen berbasis sekolah, tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti. Data tersebut direkam pada saat melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite, orangtua siswa, dan siswa

yang selanjutnya ditranskripsi menjadi data tulis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Sekolah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dalam meningkatkan manajemen sekolah, kepala sekolah SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam turut aktif melaksanakan peranannya sebagai kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

- a. Membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran.
- b. Mendorong, memotivasi, dan memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan.
- c. Melakukan pembinaan bagi guru dan staf secara berskala.
- d. Membuat pembagian tugas guru dan staf pada setiap pergantian semester.
- e. Mengevaluasi kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar.
- f. Memotivasi dan menyemangati guru dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik.

2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Sekolah

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam yakni:

- a. Melaksanakan kegiatan pelatihan bagi guru-guru seperti *workshop* MGMP di sekolah.
- b. Melibatkan setiap guru dalam pelaksanaan program sekolah.
- c. Menempatkan guru sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- d. Memberikan informasi kepada guru dan staf terkait pendidikan di sekolah.
- e. Memfasilitasi guru-guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- f. Memberikan *punishment* dan *reward* bagi guru dan staf.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, telah dipaparkan bahwa terdapat enam peranan aktif kepala sekolah SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam dalam meningkatkan manajemen sekolah yakni:

- a. Membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan (Prota), program semester (Prosem), KKM, dan minggu efektif. Kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran, adalah peranan yang paling utama dan paling penting untuk dilakukan secara berkesinambungan. Terutama di masa pandemi seperti ini, dimana kegiatan pembelajaran dari model tatap muka langsung beralih menjadi pembelajaran jarak jauh. Selain bentuk pembelajaran yang berubah, perangkat pembelajaran pun serta merta ikut berubah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung. Perubahan bentuk perangkat pembelajaran yang digunakan ini ditandai dengan adanya

kurikulum darurat yang khusus digunakan pada masa pandemi covid-19. Terbitnya kurikulum darurat otomatis merubah segala aspek yang dimuat dalam perangkat pembelajaran, hal ini tentu menjadi hal yang sangat baru bagi tenaga pendidik. Untuk itu, dibutuhkan peran kepala sekolah dalam membimbing guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang dimaksud. Dan hal ini telah dilaksanakan secara aktif oleh kepala sekolah SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam.

- b. Mendorong, memotivasi, dan memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Dorongan dan motivasi penting dilakukan oleh kepala sekolah sebagai peranan utama. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Maria Linda Muktiana dalam penelitiannya "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" pada tahun 2018 bahwa kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada para guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan diklat, baik yang dilaksanakan di sekolah seperti MGMP, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan. Pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini, tentu banyak guru-guru yang semangat mengajarnya turun sebab kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sangat berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan. Kemudian kurangnya pemahaman akan sistem pembelajaran yang berlangsung juga turut membuat

guru menjadi kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal-hal tersebut, kepala sekolah perlu berperan aktif dalam menumbuhkan semangat guru-guru tersebut melalui motivasi dan dorongan terutama dalam mengikuti kegiatan pelatihan mengenai sistem pembelajaran daring, dan sebagainya. Dorongan yang diberikan oleh kepala sekolah pun bukan hanya sekedar kata-kata melainkan juga memfasilitasi guru-guru tersebut, seperti memperbolehkan guru-guru menggunakan perangkat komputer, menyediakan jaringan *wi-fi*, dan lain sebagainya.

- c. Melakukan pembinaan bagi guru dan staf secara berskala. Pada masa pandemi seperti ini, pembinaan guru dan staf sangat penting dilakukan secara berskala. Pembinaan yang dimaksud seperti bimbingan dalam membuat perangkat pembelajaran, pembinaan cara mengajar, dan pembinaan kepada guru-guru dalam melakukan penilaian kepada siswa-siswa pada masa pandemi covid-19.
- d. Membuat pembagian tugas guru dan staf pada setiap pergantian semester. Pembagian tugas guru dan staf adalah salah satu peranan penting seorang kepala sekolah sebagai manajer pendidikan. Pembagian tugas ini dilakukan setiap pergantian semester, hal ini bertujuan agar guru dan staf dapat mengetahui ranah kerjanya masing-masing.
- e. Mengevaluasi kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Penilaian kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar penting untuk dilakukan agar kepala sekolah

dapat mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan guru-guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Maria Linda Muktiana dalam penelitiannya "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" pada tahun 2018 mengatakan bahwa kepala sekolah perlu melakukan kegiatan supervisi melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung sehingga dapat diketahui kelemahan dan keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Terutama di masa pandemi seperti ini, kepala sekolah perlu melakukan evaluasi proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, supaya kepala sekolah mengetahui apa saja hal-hal yang masih belum dipahami oleh guru-guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh.

- f. Memotivasi dan menyemangati guru dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik.. Pemberian motivasi adalah salah satu strategi penting dalam meningkatkan manajemen sekolah. Sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah perlu berperan sebagai motivator kepada tenaga pendidik yang berada dalam lembaga naungannya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi yang diberikan kepala sekolah berupa kata-kata penyemangat agar guru tetap semangat dalam menjalankan tugasnya terutama pada masa pandemi covid-19 ini. Hal demikian juga disampaikan oleh Bapak Alberd Sarumaha selaku kepala sekolah di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam yang mengatakan bahwa "Saya sebagai kepala sekolah tentu harus mendorong anggota saya agar tetap semangat menjalankan tugasnya

terutama di masa pandemi seperti ini, jangan sampai pandemi ini menjadi hambatan kita dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran". Membimbing, mendorong, membina, mengarahkan, dan mengevaluasi merupakan faktor terpenting dalam melaksanakan dan meningkatkan manajemen di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka peran kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen sekolah di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

- a. Peran kepala sekolah SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam dalam melaksanakan manajemen sekolah adalah membimbing guru dalam memahami konsep dan karakteristik perkembangan proses pembelajaran, mendorong dan memotivasi guru-guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan, melakukan pembinaan kerja bagi guru dan staf, mengarahkan guru dan staf pada saat melaksanakan tugasnya, mengevaluasi perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, memotivasi guru agar semangat mengajar.
- b. Upaya kepala sekolah SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam dalam melaksanakan manajemen sekolah yakni melaksanakan kegiatan pelatihan bagi guru-guru dalam meningkatkan kompetensi guru, melibatkan setiap guru dalam pelaksanaan program sekolah, menempatkan guru sesuai dengan bidangnya masing-masing, memberikan informasi kepada guru dan staf terkait pendidikan di sekolah, memfasilitasi guru-guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran,

memberikan *punishment* dan *reward* bagi guru dan staf. Upaya-upaya lain yang dilakukan oleh kepala sekolah terutama pada manajemen administrasi sekolah dalam hal meningkatkan manajemen sekolah yakni administrasi kurikulum, administrasi tenaga kependidikan, administrasi kesiswaaan, administrasi sarana prasarana, administrasi keuangan sekolah, administrasi perkantoran.

Adapun saran yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini dan ditujukan kepada kepala sekolah yakni:

- a. Hendaknya kegiatan pelatihan yang mengikutsertakan guru-guru tidak hanya berasal dari dalam daerah saja namun dari luar daerah juga dengan demikian, kompetensi guru dapat lebih berkembang.
- b. Sebaiknya dalam upaya meningkatkan kualitas guru, kepala sekolah mengadakan kegiatan pelatihan khusus untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa hambatan apapun. Yang dimaksud peneliti tanpa hambatan apapun yakni, pelaksanaan kegiatan pelatihan ini tetap dilaksanakan biarpun sedang dalam masa pandemi seperti ini apalagi sebelumnya guru telah dibekali dengan ilmu untuk mengoperasikan perangkat elektronik dan aplikasi penghubung jarak jauh seperti *zoom meeting*.
- c. Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai bahan referensi dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dibidang peningkatan manajemen sekolah.

E. Daftar Pustaka Pustaka dari Buku

- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin, dkk. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Elfrianto. 2017. *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. Medan: UMSU Press.
- Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Eliana. 2019. *Manajemen Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: PT. Alfabeta
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta PT. Bumi Aksara.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar & Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafaruddin, dan Asrul&Mesiono. 2012. *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing.
- Syaifuddin, Mohammad, dkk. 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan*

Permasalahannya. Jakarta: Rajawali Pers.

Winoto. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: BILDUNG.

Pustaka dari Internet berupa Artikel dalam Jurnal

- Lurah, 2014. Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Di SDIT JABAL NUR GAMPING, SLEMAN. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol. 2 No. 2. (<https://journal.uny.ac.id>) diakses pada 05 Juli 2021
- Muflihah dan Haqiqi. 2019. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidayah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 7, No. 2. (<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/6039>) diakses pada 5 Juli 2021).
- Rahman, Yulia, dkk, 2019. *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya*. Vol.7, No.2, Juli 2019, P-ISSN 2302-0296, E-ISSN 2614-3313. (<https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/1329>) diakses pada 12 Mei 2021)
- #### **Pustaka dari Skripsi**
- Maria, Linda, Muktiana. 2018. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Rizki, Angga, Saputra. 2018. *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi*

Manajemen Mutu Peserta Didik di SMK Darul Maghfiroh Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi diterbitkan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Zahara Ayu, 2017. *Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 5 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017*. Banda Aceh. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Skripsi diterbitkan. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Pustaka dari Dokumen

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (4) Tentang Guru dan Dosen. 2005. Jakarta

